

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *Field Research*, yaitu penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti yang dilakukan di lapangan.¹ Di dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang efektivitas metode *poka yoke* dalam proses produksi guna mengoptimalkan kualitas produk di Amel Snack dan Bakery, dengan menggunakan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, yang bisa menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.² Yang akan diamati dalam penelitian ini adalah efektivitas metode *poka yoke* dalam proses produksi guna mengoptimalkan kualitas produk pada Amel Snack dan Bakery di Jepara.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 14.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian efektivitas metode *poka yoke* dalam proses produksi guna mengoptimalkan kualitas produk adalah usaha pembuatan roti dan berbagai aneka catering makanan yang berada di Desa Lebuawu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti menginginkan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas metode *poka yoke* dalam proses produksi guna mengoptimalkan kualitas produk.

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, data harus diperoleh dari sumber data yang valid, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, mula-mula yang dilakukan dalam penelitian terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.³ Data primer atau data-data yang pertama data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Selain itu diperoleh dari lapangan dengan cara melakukan wawancara pada 1 pemilik dan 6 orang karyawan di Amel Snack dan Bakery.

³ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 60.

⁴ Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 91.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan) atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Data ini biasanya sudah diolah atau ditabulasikan oleh kantor dan pihak yang bersangkutan.⁵ Data sekunder atau data tangan ke dua biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁶ Data sekunder ini diperoleh pada arsip data di perusahaan seperti surat izin usaha makanan yang didapatkan dari dinas kesehatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut, data dapat dikumpulkan. Instrumen penelitian kualitatif yang utama adalah manusia yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Peneliti mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini seorang pewawancara sendiri yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengamati.

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (*informan*), peneliti atau pewawancara sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti atau pewawancara yang digunakan yaitu:

1. Panduan dan pedoman wawancara mendalam, seperti : membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informasi yang lazimnya bersifat umum, namun memerlukan jawaban yang panjang bukan pendek. Pertanyaan deskriptif biasanya

⁵ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 64.

⁶ Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 91.

dimulai dengan kata tanya apa, siapa, kapan, dan bagaimana, sedangkan pertanyaan struktural biasanya dengan kata tanya mengapa, dan apa sebabnya.

2. Alat, rekaman seperti: tape recorder, telepon selular, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi.⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang bisa dipergunakan untuk mengumpulkan data, satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda, dan hendaknya dipergunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin digali serta keadaan subjek (sumber informasi) penelitian.⁸ Dalam teknik pengumpulan data kualitatif peneliti akan menggunakan tiga metode yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Dengan demikian peneliti melakukan pencatatan secara seksama dan sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lain yang dilihat, didengar maupun dirasakan terhadap subjek atau objek yang diamati tersebut.

Di dalam melakukan observasi dalam pengumpulan data, bukanlah pekerjaan yang mudah. Unsur ketekunan, kesungguhan dan

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2015, hlm. 134-135.

⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, CV Rajawali, Jakarta, 1990, hlm. 94.

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 70.

kecermatan sangat diperlukan, agar data yang diperoleh dapat lebih mudah dipertanggungjawabkan kesahihannya.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Lebih tepatnya lagi tergolong dalam partisipatif moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.

Dari sini peneliti melakukan tahapan dalam observasi. Diantaranya ada tiga yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi, sebagai berikut :

a. Observasi Deskriptif

Peneliti melakukan observasi deskriptif pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskriptif terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain.

b. Observasi Terfokus

Untuk tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus yang selanjutnya menghasilkan kesimpulan kedua.

c. Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti

¹⁰ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 136.

telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.¹¹

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹² Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh). Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai dalam penelitian disebut dengan responden (*interviewee*). Tanya jawab dalam penelitian ini dilakukan dengan responden, yaitu para pekerja dan pemilik dari Amel Snack dan Bakery.

Pada metode wawancara ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian melakukan pertanyaan dan atau pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh responden penelitian (subjek) penelitian. Peneliti mencatat apa yang dijawab oleh responden penelitian sebagai data penelitian yang dapat dihimpun atau diperoleh dalam kegiatan pengumpulan data. Pencatatan hasil wawancara harus dilakukan secara sempurna agar kualitas hasil penelitian menjadi kenyataan, mengingat data yang diperoleh hanya dalam bentuk catatan atau berita acara yang disusun oleh peneliti sendiri.¹³

Dalam penelitian ini teknik penelitian wawancara yang digunakan oleh peneliti melalui wawancara terstruktur karena peneliti atau pengumpul data telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis yang akan diberikan terhadap setiap

¹¹ Sugiono, *Op.Cit*, hlm.409-410.

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit*, hlm. 83.

¹³ Supardi, *Op.Cit*, hlm. 121-122

masing-masing responden, setelah mendapatkan hasil dari pertanyaan wawancara tersebut peneliti mencatatnya sebagai sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁴

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁵ Sedangkan dokumentasi sendiri adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁶ Dalam metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang monografi dan demografi desa Lebuawu. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode *observasi* dan *interview* dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil *observasi* dan *interview*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 422.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 201.

¹⁶ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 191-192.

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikriteriakan kepada orang lain.¹⁷

Terdapat tahapan dalam analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis Domain (*Domain Analysis*)

Analisis domain merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian meliputi aktivitas produksi, orang atau karyawan yang berperan dalam aktivitas tersebut dan juga tempat atau *place* suatu kegiatan itu berlangsung. Data diperoleh dari *grand tour* dan *minitour question*. Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui.¹⁸

2. Analisis Taksonomi (*Taxonomic Analysis*)

Pada tahap analisis taksonomi ini, peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi.¹⁹ Setelah peneliti mengetahui hasil dari gambaran umum tentang obyek yang diteliti selanjutnya peneliti lebih memperdalam lagi dalam menggali data seperti misalnya pada tahap proses produksinya mulai dari *input* sampai dengan *output* secara lebih mendalam.

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 427.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 440-442.

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015, hlm. 36.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian *kualitatif* menggunakan istilah yang berbeda dengan *kuantitatif*. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian *kualitatif* meliputi :

1. Uji *Kredibilitas (validitas internal)*

Uji *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian *kualitatif* antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *member check*. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya beberapa yang dilakukan untuk menguji *kredibilitas* data hasil penelitian antara lain :

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan *deskripsi* data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati berarti datanya tersebut *valid*, sehingga semakin *kredibel* atau dipercaya.²⁰

2. Pengujian *Transferability (Validitas Eksternal)*

Transferability ini merupakan *validitas eksternal* dalam penelitian *kualitatif*. *Validitas eksternal* menunjukkan derajat ketepatan atau

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 458-468.

dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Penelitian nilai *transfer* ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti *naturalistic*, nilai *transfer* bergantung pada pemakai, hingga menekan hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

3. Pengujian *Dependability (Reliabilitas)*

Dalam penelitian *kualitatif*, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan *audit* terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan auditor yang *independent*, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Pengujian *Confirmability (Obyektivitas)*

Dalam penelitian *kualitatif*, pengujian *confirmability* ini dalam penelitian *kualitatif*, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²¹

²¹ *Ibid*, hlm. 468-470.